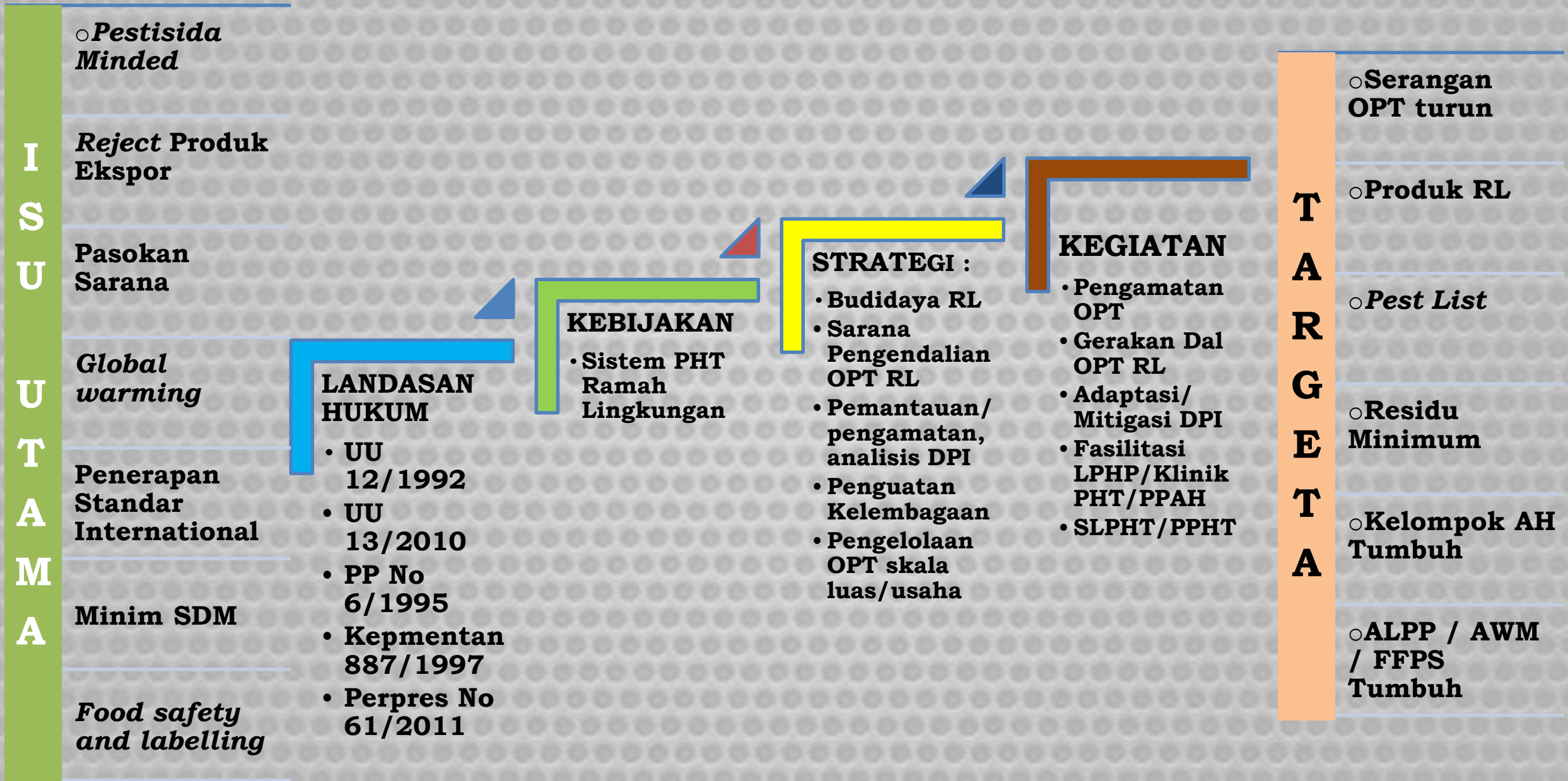


**PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN PERLINDUNGAN HORTIKULTURA
MENDUKUNG PENINGKATAN PRODUKSI & MUTU PRODUK
HORTIKULTURA**



Direktorat Perlindungan Hortikultura, 28 Agustus 2019

SKEMA SISTEM PERLINDUNGAN HORTIKULTURA



PERAN PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

**Mendukung
Pengamanan
Produksi &
Mutu Produk
Hortikultura**

**Pemberdayaan
Tanaman**

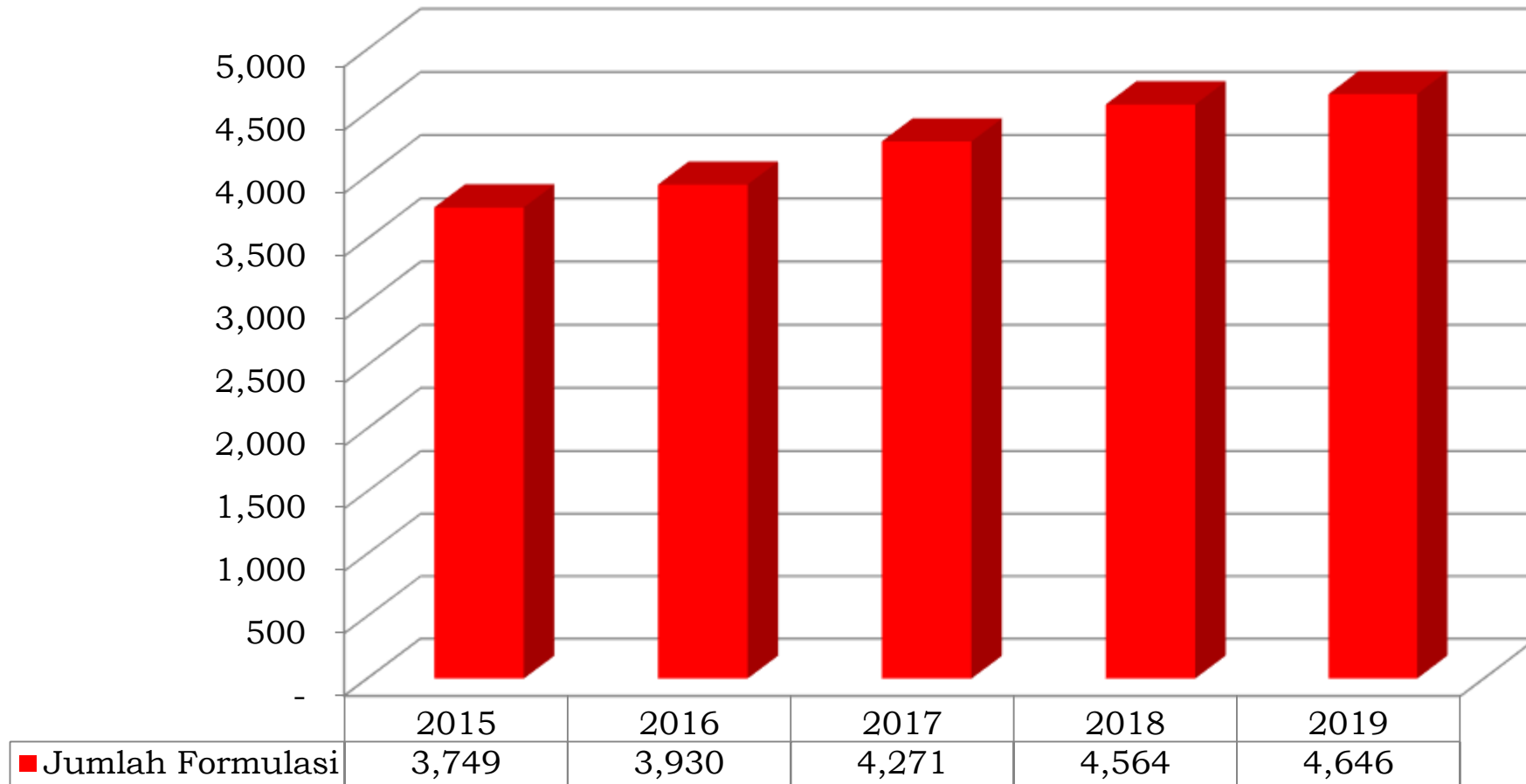
Kelembagaan

Perlindungan

Pemberdayaan Petani Mandiri Dalam Penerapan PHT

**Mendukung Peningkatan Akses Pasar Dan Daya
Saing Produk Melalui Upaya Pemenuhan Persyaratan
Teknis SPS – WTO Terkait Perlindungan Tanaman**

PERKEMBANGAN PESTISIDA TERDAFTAR DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2019



SUMBER: DIREKTORAT PSP 2019

PENGUNAAN PESTISIDA KIMIA

Kelebihan	Kelemahan/dampak negatif
1. Cara kerja cepat dan hasil dapat dilihat dalam waktu singkat	1. Menimbulkan residu pestisida pada hasil pertanian dan lingkungan (tanah, air, dan udara)
2. Mudah diaplikasikan di setiap tempat dan waktu	2. Meracuni dan kematian pada manusia, hewan, dan biota air, serta sulit/lama terurai
3. Mudah didapatkan diberbagai tempat, di kios-kios pedesaan sampai kota besar	3. Menyebabkan resistensi OPT (OPT menjadi kebal)
4. Daya tahan lama di penyimpanan	4. Menimbulkan resurgensi (peledakan hama)
5. Daya bunuh tinggi (langsung mematikan hama)	5. Membunuh musuh alami/organisme bukan sasaran
	6. Makin mahalnya biaya pengendalian

Mengapa Pengendalian Ramah Lingkungan Sangat Penting

- 1. Riset pengendalian hayati terhadap patogen tular tanah melalui introduksi mikroba sudah lebih dari 80 tahun (di Indonesia > 20 tahun)**
- 2. Opini telah berubah: pengendalian biologi sangat penting untuk mendukung program pertanian berkelanjutan**
- 3. Kesadaran akan kerusakan lingkungan akibat penggunaan pestisida sintetis. Rata – rata penggunaan pestisida di usahatani sayuran ekonomis sebesar 20% dari biaya produksi.**
- 4. Mikroorganisme bermanfaat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari alam yang berdampingan dengan makhluk hidup lainnya termasuk yang merusak.**

DISEMINASI BIOPESTISIDA

(1) Peraturan
pengurangan
penggunaan
pestisida kimia,

- Pembatasan jenis bahan aktif pada formula pestisida kimia,
- Peraturan yang ketat terhadap batas ambang dampak pestisida kimia terhadap lingkungan dan residu pada produk pangan

Permentan No.
39/Permentan/SR.3
30/7/2015 tentang
Pendaftaran
Pestisida

- Kemudahan perizinannya dg tidak mensyaratkan data hasil uji toksisitas akut oral dan dermal,
- Lembaga atau instansi pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi perlindungan tanaman dapat melakukan pendaftaran biopestisida.

Permentan RI No 5
Tahun 2019
Tentang Tata Cara
Perizinan Berusaha
Sektor Pertanian

- Permohonan izin pemasukan agens hayati dapat dilakukan oleh perseorangan, badan hukum, badan usaha, dan instansi pemerintah

TANTANGAN PEMANFAATAN AGENS HAYATI

baru sedikit yang terdaftar

Strategi konservasi belum banyak dikembangkan

Teknologi produksi massal dan formulasi

Penyediaan: Dual sistem yang belum tertata

Legalisasi & diseminasi

DUKUNGAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

USULAN REVISI
PERMENTAN 39 THN 2015
TTG PENDAFTARAN PUPUK
DAN PESTISIDA

USULAN LPHP
BERSERTIFIKAT ISO 9001
2015 MENJADI LAB
PENGUJIAN MUTU DAN
EFIKASI

PEMBERDAYAAN
BPTPH/LPHP/LAH/KLINIK
PHT/PPAH

WORKSHOP PENINGKATAN
KAPABILITAS PETUGAS
POPT
(BEKERJASAMA DG
BBPOPT TPH JATISARI)

PROFIL UMUM LABORATORIUM PHP TPH

Peran

Pusat pengembangan teknologi terapan perlindungan tanaman berbasis pengendalian hama terpadu (PHT).

Tugas & fungsi

Memberikan bimtek & pasokan isolat/ starter APH, meningkatkan kapasitas petugas LPHPTPH, mensosialisasikan kepada petani

Tahap Pengembangan APH:

Mengetahui & Eksplorasi potensi APH

Melakukan kajian & memasyarakatkan pemanfaatan APH.

Trichoderma spp., B. bassiana, Gliocladium sp., dan Pseudomonas fluorescens

KLINIK PHT/ PPAH

TUJUAN:

- Menciptakan kelompok tani terampil dalam mengelola lahan usaha tani
- Mampu mengaplikasikan APH
- Mampu memberikan solusi melakukan pengendalian OPT ramah lingkungan

SASARAN

- Mendukung pengendalian OPT ramah lingkungan,
- Mengurangi penggunaan pestisida sintetik di lapangan.



TERIMA KASIH

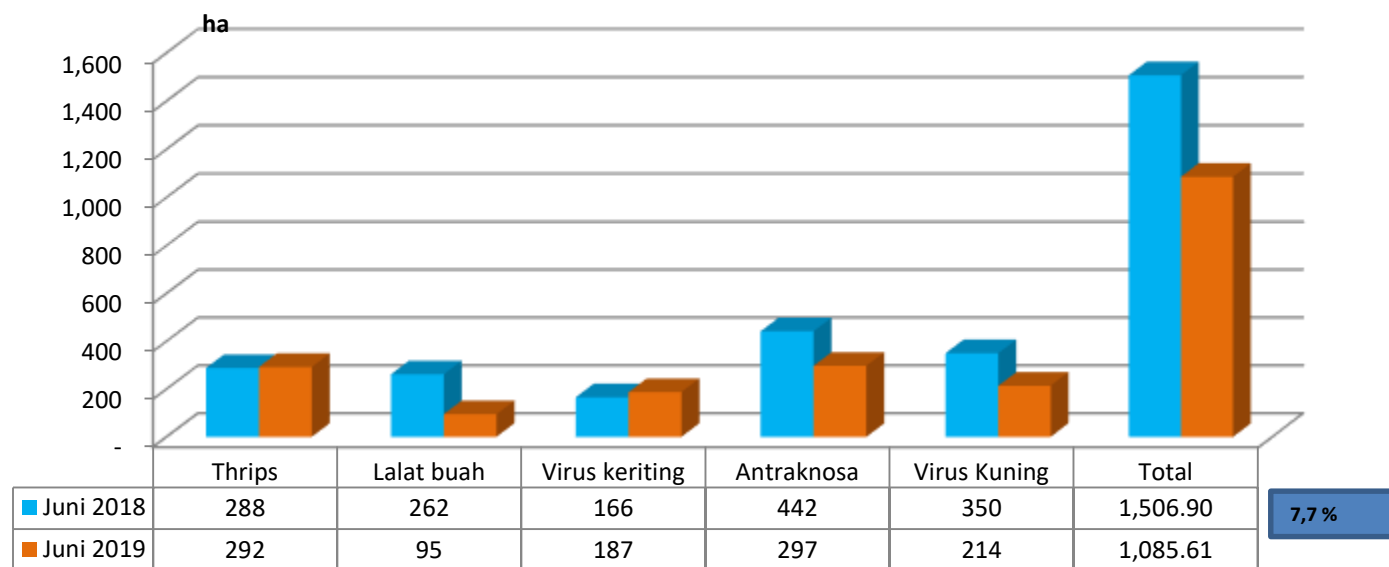
ALOKASI DESA PERTANIAN ORGANIK BIDANG HORTIKULTURA 2019

NO	PROVINSI	VOLUME (DESA)	NO	PROVINSI	VOLUME (DESA)
1.	JABAR	36	13.	SULUT	8
2.	JATENG	37	14.	SULTENG	2
3.	DI Y	20	15.	SULSEL	13
4.	JATIM	20	16.	SULTRA	5
5.	ACEH	3	17.	BALI	18
6.	SUMBAR	24	18.	NTB	8
7.	JAMBI	2	19.	NTT	2
8.	LAMPUNG	16	20.	BENGKULU	4
9.	KALBAR	6	21.	BANTEN	5
10.	KALTENG	5	22.	BABEL	2
11.	KALSEL	5	23.	GORONTALO	5
12.	KALTIM	2			
TOTAL: 250 DESA					

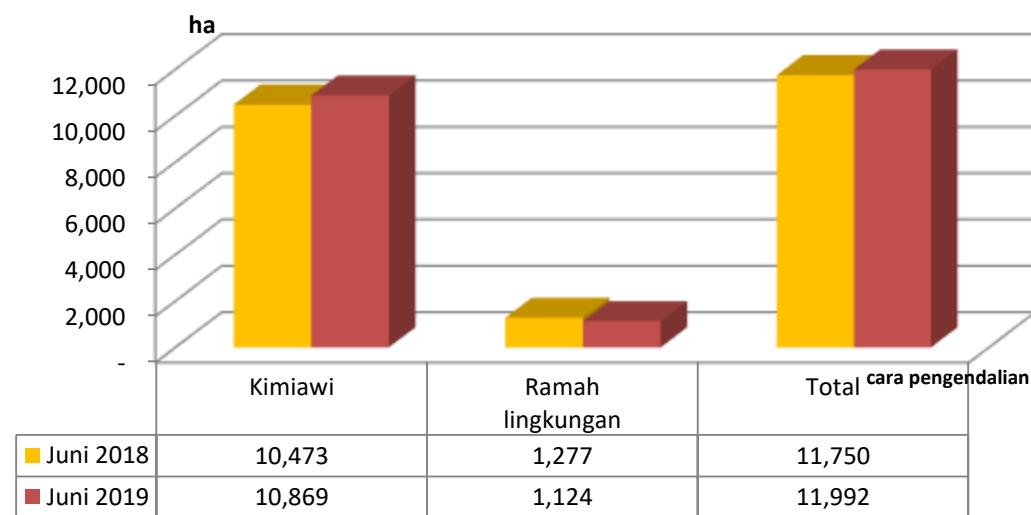
NO.	PROVINSI	KLINIK			PPAH		
		A	T A	TOTAL	A	T A	TOTAL
1	Aceh	3	6	9	0	0	0
2	Sumatera Utara	10	0	10	0	0	0
3	Sumatera Barat	6	7	13	24	28	52
4	Kepulauan Riau	0	0	0	0	0	0
5	Riau	19	0	19	19	0	19
6	Jambi	6	10	16	8	32	40
7	Bengkulu	9	0	9	6	14	20
8	Bangka Belitung	3	0	3	0	6	6
9	Sumatera Selatan	27	0	27	0	0	0
10	Lampung	12	6	18	29	0	29
11	Banten	9	0	9	11	0	11
12	DKI Jakarta	0	0	0	2	0	2
13	Jawa Barat	53	36	89	89	0	89
14	Jawa Tengah	12	0	12	0	0	0
15	DI Yogyakarta	10	1	11	9	1	10
16	Jawa Timur	0	0	0	0	0	0
17	Bali	6	0	6	0	0	0

NO.	PROVINSI	KLINIK			PPAH		
		A	T A	TOTAL	A	T A	TOTAL
18	NTB	5	0	5	0	0	0
19	NTT	0	0	0	5	0	5
20	Kalimantan Barat	21	0	21	0	0	0
21	Kalimantan Timur	6	0	6	0	0	0
22	Kalimantan Tengah	5	0	5	0	0	0
23	Kalimantan Selatan	5	0	5	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0	0	0	0
25	Sulawesi Utara	4	0	4	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	2	5	7	0	0	0
27	Sulawesi Barat	2	0	2	0	0	0
28	Gorontalo	2	8	10	0	0	0
29	Sulawesi Selatan	7	6	13	27	0	27
30	Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	0
31	Maluku	0	0	0	0	0	0
32	Maluku Utara	3	2	5	0	0	0
33	Papua	0	0	0	5	0	5
34	Papua Barat	8	0	8	8	0	8
TOTAL		255	87	342	242	81	323

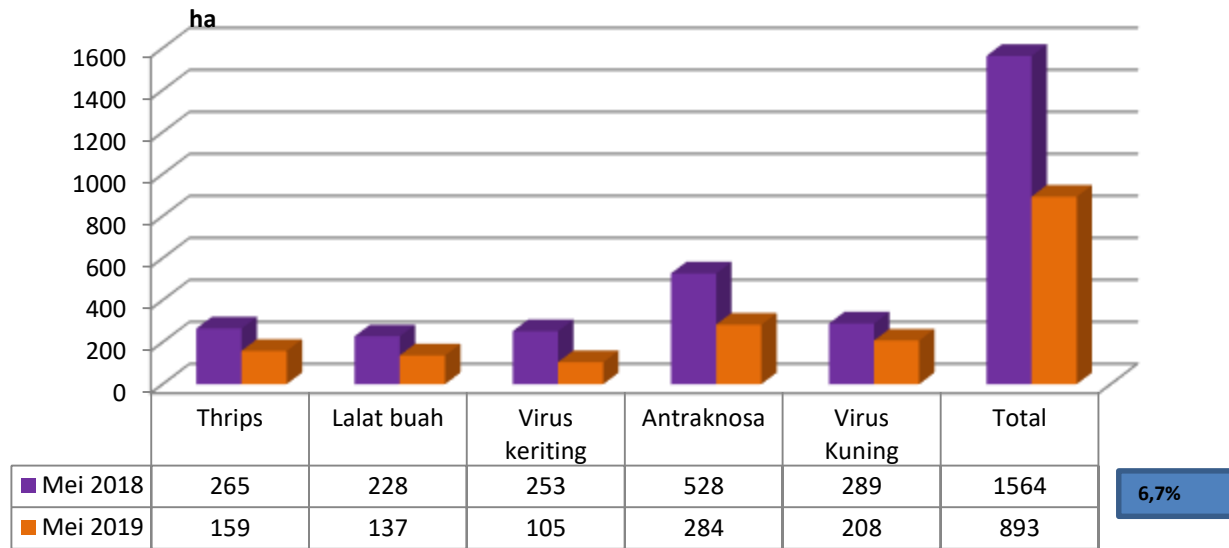
Luas Keadaan Serangan dan Pengendalian OPT Cabai Juni 2018 dan Juni 2019



Luas tanam nasional Juni 2018: 19.557 ha (ATAP)



Luas Keadaan Serangan dan Pengendalian OPT Cabai Mei 2018 dan 2019



Luas tanam nasional Mei 2018: 23.328 ha (ATAP)

